

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengembangan Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pengertian media secara bahasa berarti tengah, perantara, atau pengantar. Sedangkan dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Jadi, media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung.¹

Pengertian media dan pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang meliputi alat, benda, lingkungan yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan khususnya bahan pelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik.

Penggunaan media belajar bukan sekedar untuk melengkapi proses belajar mengajar dan untuk menarik perhatian peserta didik saja, akan tetapi penggunaan media dalam proses belajar mengajar itu bertujuan untuk memfasilitasi dan mempermudah kualitas belajar mengajar dan tercapainya tujuan belajar.

Peran media dalam proses belajar mengajar itu sangat penting karena media dapat mempermudah pendidik maupun peserta didik dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, ada hal-hal yang perlu diperhatikan dan di tetapkan terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi pelajaran oleh pendidik dalam pemilihan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan. Media yang akan di gunakan sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan atau di rumuskan dari materi yang akan di sampaikan dengan menggunakan media tersebut.

¹ Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni. Inovasi Model Pembelajaran (Sidoarjo: *Nizamia Learning Center*, cet: 1 2018).34

2. Menentukan keefektifan. Dalam pemilihan media pendidik harus mampu memilih media mana yang akan digunakan dan apakah media tersebut efektif atau tidak untuk digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah di rumuskan.
3. Mengukur faktor kemampuan pendidik dan peserta didik. Dalam memilih dan menggunakan media pendidik harus mempertimbangkan apakah pendidik mampu menyampaikan materi dengan menggunakan media tersebut dan materi yang akan disampaikan juga harus sesuai dengan kemampuan peserta didik sesuai dengan pola berfikir mereka.
4. Mempertimbangkan faktor fleksibilitas (kelenturan) tahan lama dengan kenyataan. Pendidik dalam memilih media harus mempertimbangkan kelenturan dalam arti media dapat digunakan dalam segala situasi, dan juga tahan lama tidak mudah rusak dan tidak berbahaya saat digunakan, bisa juga memanfaatkan media yang ada di sekitar.
5. Memperhatikan faktor kesediaan media. Karena setiap sekolah tidak sama dalam menyediakan berbagai media belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu pendidik dapat memanfaatkan media yang ada di sekitar, selain itu pendidik juga bisa membuat media itu sendiri (jika media mudah di jangkau atau dapat di buatnya sendiri), membeli (jika memang dananya memenuhi) dan lain-lain.
6. Menentukan faktor kesesuaian atau keseimbangan antara manfaat dan biaya. Maksudnya adalah dalam memilih media harus diperhitungkan apakah manfaat yang di peroleh dari pembelajaran dengan menggunakan media tersebut dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk media tersebut itu harus seimbang atau sesuai dengan manfaat yang di dapatkan.
7. Menentukan faktor objektivitas. Dalam pemilihan metode itu bukan hanya kehendak, kesenangan dan kebutuhan guru saja. Melainkan berdasarkan keperluan sistem belajar. Oleh karena itu pendidik bisa menayakan atau meminta masukan kepada peserta didik. Karena jika media yang digunakan tersebut

disukai oleh peserta didik maka peserta didik akan mudah memahami dan menerima materi yang disampaikan oleh pendidik.

8. Sesuai dengan program pengajaran. Media yang akan digunakan dalam menyampaikan pembelajaran harus sesuai dengan program pengajaran dan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
9. Menentukan sasaran program. Media yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan kemampuan berpikir peserta didik baik dari segi. bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara dan kecepatan dan waktu penggunaannya.

Hal-hal diatas itu sangat penting dalam memilih media belajar, karena jika dalam penggunaan atau pemilihan media itu tidak memperhatikan hal-hal diatas maka akan sulit untuk mencapai tujuan belajar mengajar, karena sebaik atau selengkap apapun materi pelajaran yang akan disampaikan tetapi pendidik salah dalam pemilihan dan penggunaan media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut maka akan berakibat sangat buruk untuk peserta didik. Sehingga dapat mengakibatkan tidak dapat tercapainya tujuan belajar mengajar dikarenakan peserta didik tidak dapat memahami materi yang disampaikan.

b. Langkah-langkah Pengembangan Media Pembelajaran

Secara garis besar kegiatan pengembangan media pembelajaran terdiri atas tiga langkah besar yang harus dilalui, yaitu kegiatan perencanaan produksi dan penilaian. Sementara itu, dalam rangka melakukan desain, atau rancangan pengembangan program media. Menurut Arif Sadiman,dkk yang dikutip oleh Sudarwan memberikan urutan Langkah-langkah yang harus diambil dalam pengembangan program media menjadi 6 langkah sebagai berikut:²

- a) Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa

Kebutuhan dalam proses belajar mengajar adalah kesenjangan antara apa yang dimiliki siswa dengan

² Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).

apa yang diharapkan. Setelah kita menganalisis kebutuhan siswa, maka kita juga perlu menganalisis karakteristik siswanya, baik menyangkut kemampuan pengetahuan atau ketrampilan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Cara mengetahuinya bisa dengan tes atau topik-topik materi ajar yang dipandang sulit dan karenanya memerlukan bantuan media. Pada langkah ini sekaligus pula dapat ditentukan ranah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, termasuk rangsangan indera mana yang diperlukan audio, visual, gerak, atau diam.

- b) Merumuskan tujuan pembelajaran intruksional objective dengan operasional dan khas.

Untuk dapat merumuskan tujuan intruksional dengan baik, ada beberapa ketentuan yang harus diingat, yaitu tujuan pembelajaran harus berorientasi kepada siswa artinya tujuan itu benar-benar harus menyatakan adanya perilaku siswa yang dapat dilakukan atau diperoleh setelah proses belajar dilakukan.

- c) Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung terpacainya tujuan.

Penyusunan rumusan butir-butir materi adalah dilihat dari sub kemampuan atau keterampilan yang dijelaskan dalam tujuan khusus pembelajaran, sehingga materi yang disusun adalah dalam rangka mencapai tujuan diharapkan dari kegiatan proses belajar mengajar tersebut. Setelah daftar butir-butir materi dirinci maka langkah selanjutnya adalah mengurutkannya dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang lebih rumit, dan dari hal yang konkrit kepada yang abstrak.

2. *Big book*

a. *Pengertian Big book*

Proses pembelajaran di MI, keberadaan media sangat penting. Media berpengaruh terhadap antusias siswa untuk belajar. Media membantu siswa agar lebih mudah lagi memahami materi yang di pelajari. Salah satunya upaya meningkatkan minat membaca siswa, dengan menggunakan media. Salah satu media adalah *big book*. *Big book* adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Berdasarkan

pendapat Tompkins & Hoskisson, *big book* adalah buku bergambar yang ukurannya sangat besar dan dipakai guru dalam kegiatan membaca bersama. Hal yang sama diungkapkan Jalongo, *big book* artinya buku bergambar berukuran besar yang dipakai untuk demonstrasi membaca. oleh Brown, *big book* adalah buku dengan ukuran besar dan ilustrasi penuh warna yang digunakan guru untuk menyampaikan cerita dalam suatu kelas.³

Berdasarkan pendapat Suyanto, *Big book* merupakan media yang disenangi anak-anak dan dapat dibuat sendiri oleh guru. Buku dengan ukuran besar ini biasanya untuk anak kelas rendah. Didalamnya ditulis wacana sederhana, singkan dengan huruf besar dan diberi atau ditemplei gambar-gambar berwarna. Anak-anak sambil membaca atau mendengarkan cerita, anak-anak juga melihat gambar-gambar yang dibuat berwarna dengan ukuran cukup besar agar penggunaannya lebih komunikatif dan mudah dilihat oleh anak. *Big book* untuk tujuan memperkenalkan bahasa dan kosakata dapat dikemas dalam bentuk cerita. Pola-pola kalimat tertentu dalam cerita sebaiknya diulang-ulang agar anak menjadi biasa mendengarkannya.

Ukuran *Bigbook* yang besar serta bentuk yang disertai gambar akan membuat anak lebih konsentrasi dalam pembelajaran literasi. Adapun ciri-ciri *Big book* berdasarkan pendapat Karges-Bone adalah alur cerita singkat (10-15 halaman), pola kalimat jelas, gambar memiliki makna, jenis dan huruf jelas terbaca dan jalan cerita mudah dipahami. Hal ini diungkapkan oleh Solehuddin adalah berukuran kurang lebih 40 cm x 60 cm, merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan teks dan gambarnya, penuh warna warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai alur/plot cerita yang mudah ditebak dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan dan dibunyikan. Keistimewaan *Big book* menurut Yaacob & pinter adalah *Big book* meningkatkan

³ Gunanti Setiyaningsih, Amir Syamsudin; Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun,(*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*; Vol. 9 No. 1; Yogyakarta; 2019). 20.

partisipasi dan keaktifan anak dalam belajar dan *big book* meningkatkan motivasi ketertarikan anak.⁴

b. Ciri-ciri media *Big book*

Menurut Karges-Bone, agar pembelajaran bahasa dapat lebih efektif dan berhasil, sebuah *Big book* sebaiknya memiliki ciri-ciri berikut :

- a. Cerita singkat 6-15 halaman,
- b. Pola kalimat jelas
- c. Gambar memiliki makna
- d. Jenis dan ukuran huruf jelas terbaca
- e. Jalan cerita mudah dipahami

Demi mengemukakan bahwa *Big book* memiliki karakteristik yang membedakan dengan bahan-bahan bacaan lainnya yaitu:

- a. Pola pengulangan pola pengulangan kata-kata agar anak lebih mudah membaca dan mengingat bacaannya.
- b. Pola pengulangan komulatif pengulangan Sebagian dari kalimat
- c. Irama seperti irama bayi agar bacaan lebih menyenangkan maka diiramakan.
- d. Pola bacaan berdasarkan pada budaya yang dikenal anak
- e. Alur cerita yang dapat ditebak.

c. Tujuan *Big book*

Big book adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan sebab memiliki kualitas khusus yaitu dapat melibatkan ketertarikan anak dengan cepat karena gambar yang dimilikinya, mengandung irama yang menarik bagi anak dan membuat tulisan mudah diingat, memiliki gambar yang besar, ada tulisan yang diulang-ulang, memuat kosa kata yang direncanakan dan sebagian diulang-ulang, memiliki alur cerita yang jelas dan sering kali memasukkan unsur.

Kegiatan membacakan cerita dengan *Big book* bernaung di bawah filosofi pembelajaran bahasa holistik yang menekankan pada kesatuan utuh pengenalan unsur ketrampilan bahasa yaitu, kemampuan membaca,

⁴ Gunanti Setiyaningsih, Amir Syamsudin; Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun; (*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*; Vol. 9 No. 1; Yogyakarta; 2019). 20.

menyimak, dan menulis. Perkembangan kemampuan pada anak usia dini akan tumbuh serta berkembang dengan optimal apabila pemberian stimulus dengan mendasarkan prinsip yang berpedoman pada perkembangan anak usia dini⁵.

Beberapa tujuan dari adanya media belajar *Big Book* ini, menurut Mufidah pada penelitian yang dilakukan oleh Latifah Hadiana menyebutkan, bahwa dengan *Big Book* berarti anak diberikan pengalaman untuk membaca, membantu anak untuk dapat memahami isi kandungan dari buku tersebut, turut mengenalkan pada anak tentang macam-macam bahan membaca pada anak, anak dilibatkan untuk aktif membaca, dengan buku bacaan berarti juga menyediakan contoh bacaan teks yang baik pada siswa, dan yang terakhir adalah sebagai peluang guru untuk mengajarkan kalimat bacaan pada anak-anak usia dini.⁶

d. Keistimewaan *Big book*

Media *Big book* memiliki beberapa keistimewaan, diantaranya melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca Bersama, memberikan kesempatan siswa untuk dapat melihat tulisan yang sama, memungkinkan pemaknaan pada setiap tulisan yang ada dalam *Big book* secara bersama-sama, membantu siswa yang lambat dalam membaca untuk mengenal tulisan, disukai banyak siswa termasuk siswa yang lambat membaca, mampu mengembangkan aspek kebahasaan siswa, bisa dikombinasikan kegiatan tanya jawab yang berhubungan dengan topik *Big book* sehingga isi bacaan semakin berkembang.

Hubungan antara media *Big book* dengan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menggunakan media *Big book* siswa akan mengalami pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan membaca, karena kemampuan berpikir kritis dapat dilatihkan melalui kegiatan membaca sehingga media *Big book*

⁵ Luh Evi Juli Artini, Pengaruh Metode Membaca Dasar Bermediakan Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A, (*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7.2 2019), 195 .

⁶ Atik Latifah, Pembuatan Dan Penggunaan Media Big Book Untuk Membentuk Anak Usia Dini Senang Membaca,(*Jurnal Arraniry*, Volume VI. Nomor 2, Juli-Desember (2019),147.

memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

e. Langkah-langkah pembuatan *Big book*

Sebagai pendidik perlu meyakini bahwa tidak ada metode pembelajaran yang baik untuk semua hal. Metode yang baik adalah metode hasil pengembangan kita sendiri yang dimatangkan melalui pengalaman sendiri. Pembuatan media pembelajaran big book ini bisa dilakukan oleh guru secara mandiri, dengan mengingat fokus tujuan dari isi cerita yang akan disampaikan pada media big book.⁷

Media yang digunakan adalah buku atau kertas gambar polos yang besar yang mana nantinya tulisan dan gambar akan muat pada media tersebut. Adapun beberapa alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan media big book ini diantaranya adalah:

- a. Kertas karton warna hitam
- b. Spidol
- c. Pensil
- d. Penghapus
- e. Lem kertas
- f. Print gambar materi
- g. Staples

Cara pembuatan media belajar anak *Big book* ini yang antara lain terdiri dari beberapa tahapan pembuatan:

Pertama, Gabungkan kertas karton warna hitam dengan menggunakan staples menjadi seukuran kertas karton dan didouble, agar membentuk seperti buku.

Kedua, setelah menentukan konsep dari pada isi big book ini, buatlah gambar sesuai cerita dengan mengeprint gambar sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian tebalkan dengan menggunakan spidol warna sehingga menghasilkan gambar yang menarik.

Ketiga, mulai tempelkan semua materi yang ada pada tema dengan naskah cerita yang dibuat secara sederhana.

Keempat, bagian akhir dari pembuatan media big book ini adalah gabungkan semua gambar denganurut

⁷ EVI KHUDRIYAH LAILY Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sdn Rangkah 1 Surabaya, (*Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol 6. No. 10. 2018). 120

dengan menggunakan staples. Dan jadilah big book sederhana.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai media buku *big book* pada siswa MI/SD yang telah dilakukan dan dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini antara lain, penelitian dari:

1. Noviana Hadi Astuti, dkk dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Media Big Book pada Tema Kewajiban dan Hakku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *Big Book* valid dan praktis digunakan untuk siswa kelas III Sekolah Dasar. Kesimpulannya, media *Big Book* dapat digunakan sebagai penyempurna penelitian dan sebagai salah satu alternatif guru dalam mengajar siswa kelas III Sekolah Dasar. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang Pengembangan Media *Bigbook* pada siswa sekolah dasar kelas rendah.
2. Rikha Ari Pratiwi dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Media Buku Besar Big Book Cerita Berkuis (Cerkis) Pada Pembelajaran Tematik Bagi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media Buku Besar Big Book Cerita Berkuis (Cerkis) sangat layak sebagai alternatif media pembelajaran tematik Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian *Bigbook* pada Pembelajaran Tematik yang mengacu pada pelajarannya saja.
3. Anjarwati Dewi dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Pada Pembelajaran Materi Tematik Kelas 1 Tema Keluargaku Subtema Anggota Keluargaku. Penelitian ini menunjukan bahwa pengembangan media pembelajaran *Big Book* yang dikembangkan melalui pengembangan model ADDIE menunjukan katagori sangat layak untuk digunakan dilapangan sebagai media pembelajaran. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang Pengembangan Media *Bigbook* pada siswa sekolah dasar kelas rendah.

Berdasarkan relevansi dari ketiga penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu persamaannya sama-sama melakukan penelitian dengan menggunakan media *Big Book* dan dilakukan pada siswa sekolah dasar kelas rendah. Perbedaan dari ketiga penelitian yang sudah dijelaskan di atas yaitu tempat pelaksanaan,

waktu pelaksanaan dan mata pelajaran serta tema yang digunakan Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *big book* dapat menunjang pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Sehingga dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian Pengembangan Media Big Book dalam Tema 1 Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas III MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah suatu penelitian. Hipotesis didasarkan atas rumusan masalah yang sudah tertulis sebelumnya. Berdasarkan dari rumusan masalah yang dijelaskan diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Desain pengembangan media *Big book* dalam Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup pada siswa kelas III MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo sudah memenuhi kebutuhan guru dan siswa.
2. Pengembangan Media *Big book* dalam tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup pada siswa kelas III MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo valid dan layak digunakan sebagai media pembelajaran.